

## **PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK YANG DIBESARKAN DI PANTI ASUHAN (STUDI KASUS DI PANTI ASUHAN KRISTEN GMT 221 KUPANG)**

**Sofi Norlince Suy<sup>1</sup>, Mariana Ikun RD Pareira<sup>2</sup>, Stofiani Susana Lima<sup>3</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana**  
Email: [Sofisuy123@gmail.com](mailto:Sofisuy123@gmail.com), [Mariana.Pareira@staf.undana.ac.id](mailto:Mariana.Pareira@staf.undana.ac.id),  
[Fanifxruteng@gmail.com](mailto:Fanifxruteng@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kemandirian anak yang dibesarkan di panti asuhan kristen GMT 221 Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang anak panti asuhan dan satu orang pengasuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam tahap tanggungjawab dimana pengasuh sangat berperan dalam proses pengembangan kemandirian anak. (2) Tahap otonomi ini pengasuh selalu memberikaan arahan dalam melakukan tugas dengan demikian anak-anak merasa percaya diri dalam melalukan tugas sesuai dengan kelompok masing-masing. (3) Tahap Inisiatif ini dimana pengasuh selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan diluar panti asuhan seperti mengoperasikan LCD di gereja dan mengikuti ibadah setiap pagi dan malam. (4) Tahap kontrol diri ini dimana anak-anak mampu mengendalikan diri dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan anak mampu mengambil keputusan karena hal ini sudah diajarkan oleh pengasuh kepada mereka pada saat awal masuk ke panti asuhan. Kesimpulan dari penelitian ini ialah dengan adanya jadwal kegiatan yang ada panti asuhan terlihat bahwa adanya perubahan positif dari setiap anak-anak yang ada di panti asuhan yang dimana awalnya mereka belum bisa mengerjakan tugas sendiri tetapi dengan adanya pendampingan dan pengawasan dari pengasuh berjalannya waktu anak-anak sudah terbiasa melakukan sendiri dengan demikian anak-anak menjadi mandiri.

**Kata Kunci: Pengembangan Kemandirian, Anak Panti Asuhan**

## **DEVELOPMENT OF INDEPENDENCE IN CHILDREN RAISED IN ORPHANAGES (CASE STUDY IN GMT 221 KUPANG CHRISTIAN ORPHANAGE)**

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to describe the process of developing independence for children raised in the GMT 221 Kupang Christian Orphanage. This research uses a qualitative case study approach. The subjects in this research were 3 children from an orphanage and one caregiver. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentation studies. Data analysis*

techniques include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The triangulation used to ensure the validity of the data is source triangulation and technique triangulation. The results of this research show that (1) in the responsibility stage where caregivers play a very important role in the process of developing children's independence so that they are able to complete their tasks on time according to the existing schedule in the orphanage. (2) in this autonomy stage, the caregiver always provides direction in carrying out tasks so that children feel confident in carrying out tasks according to their respective groups. (3) this initiative stage is where caregivers always provide opportunities for children to carry out activities outside the orphanage, such as operating the lcd in the church and attending worship every morning and evening, of course this cannot be separated from the caregiver's supervision. (4) this stage of self-control is where children are able to control themselves in overcoming the problems they face and children are able to make decisions because this has been taught to them by caregivers when they first entered the orphanage. The conclusion of this research is that with the activity schedule in the orphanage, it can be seen that there is a positive change in every child in the orphanage where at first they were not able to do their own tasks, but with the assistance and supervision of the caregiver over time the children are used to doing things themselves so that children become independent.

**Keywords: Independence Development, Orphanage Children**

---

## PENDAHULUAN

Kondisi anak yang berada di panti asuhan berbeda dengan anak yang tinggal dengan keluarga (orang tua). Seperti halnya dikemukakan oleh Mabrorroh (2015) dalam penelitiannya bahwa anak yang tidak memiliki keluarga merasa tidak aman dan nyaman, serta terlindungi layaknya seperti seorang anak yang memiliki kedua orang tuanya dan mendapatkan kasih sayang yang tulus, sehingga dapat menjamin kebutuhan-kebutuhannya. Santoso (2005) menyatakan bahwa panti asuhan merupakan satu lembaga yang sangat dikenal oleh masyarakat dengan tujuan untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau pun

yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

Keluarga merupakan orang terdekat dengan anak dan keluarga menjadi tempat sosialisasi primer. Peran dan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak sangat besar karena anak sebelum mengenal lingkungan luar, anak akan mengenal keluarga terlebih dahulu. Dengan demikian maka sebelum anak hidup dan berkembang di tengah masyarakat, anak terlebih dulu mengenal kehidupan yang terkecil di masyarakat yaitu keluarga. Adapun pengertian keluarga menurut Sari, Mudjiran & Yusri (2014) bahwa keluarga merupakan tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk perilaku, kepribadian

serta moral, sehingga dapat diterima di lingkungan masyarakat. Dalam keluarga seorang anak dapat merasakan dirinya dicintai, dilindungi, dipenuhi kebutuhan hidupnya, diterima dan dihargai yang pada akhirnya membantu dirinya untuk lebih menghargai dirinya sendiri. Menurut Masrun (1986) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak *original/kreatif*, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari hasil usahanya. Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek jasmani dan rohani yang dituangkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian di panti asuhan adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan anak panti asuhan untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri

serta mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu. Sehingga penulis tertarik mengambil judul tentang **“Pengembangan kemandirian anak yang dibesarkan di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang)”**

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Misalnya berupa individu atau kelompok. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci seperti yang diungkapkan Sugiyono (2005). Penelitian kualitatif ini juga sering disebut penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Neuman (2000) menjelaskan bahwa dari penelitian kualitatif akan diperoleh data yang berupa penyebab dan alasan-alasan sesuatu hal dapat terjadi. Kasus dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa suatu keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan secara mendalam tentang pengembangan kemandirian anak di Panti Asuhan

Kristen GMIT 221 Kupang Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan secara lebih rinci, lebih jelas, lebih akurat, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian anak di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 4 (dua) sub tema dari pengembangan kemandirian anak panti asuhan yang akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

#### **a. Tanggung jawab**

Dalam kegiatan sehari-hari ini dimana anak-anak di ajarkan untuk membiasakan diri agar bisa melakukan sesuatu tanpa harus minta bantuan dari orang lain selagi masih bisa dikerjakan tetap lakukan dengan baik.

#### **b. Otonomi**

Setiap kegiatan yang di lakukan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan itu sudah diberitahukan kepada mereka pada saat awal masuk ke panti asuhan dan sudah tercantum dalam jadwal kerja anak-anak panti asuhan dan mereka sangat taat dalam melakukan semua tugas yang sudah menjadi bagian mereka.

#### **c. Inisiatif**

Anak-anak berinisiatif untuk beribadah berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di panti yang lebih mengajarkan dan membimbing anak-anak dalam beribadah serta bersosialisasi dengan masyarakat yang dilaksanakan pada saat anak-anak masuk panti asuhan dan pengasuh yang langsung memberikan arahan kepada anak-anak agar mereka selalu membangun komunikasi yang baik dengan semua orang baik itu dilingkungan masyarakat umum maupun di dalam panti asuhan.

#### **d. Kontrol Diri**

Anak-anak yang ada di panti asuhan sudah di beritahukan untuk mentaati pada setiap peraturan yang sudah dibuat oleh pihak panti asuhan dengan tujuan anak-anak bisa belajar disiplin mulai dari kecil karena pengembangan kemandirian anak-anak salah satunya anak-anak harus dilatih untuk disiplin dan tertib.

### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kemandirian Anak Panti Asuhan**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor Pendukung pengembangan kemandirian anak panti asuhan dari terdiri dari kemauan dari anak-anak peran pengasuh dan fasilitas yang ada di panti

## B. faktor penghambat

Dalam pengembangan kemandirian anak panti asuhan yaitu belum adanya guru pembimbing.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan beberapa informasi pengembangan kemandirian anak di panti asuhan Kristen GMIT 221 Kupang. Kemandirian anak adalah sikap atau perilaku seseorang yang sifatnya cenderung individual, tanpa bantuan orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan agar seorang anak dapat menjalani hidup dengan dirinya sendiri tanpa membebani orang lain atau dapat menentukan pilihan jalan hidup yang akan dijalaninya dan bertanggungjawab atas pilihannya dan mandiri berarti berdiri sendiri atas modal kepercayaan pada diri sendiri, terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Anak Panti Asuhan dapat diartikan sebagai Anak asuh yang diasuh oleh lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar sehingga anak-anak mendapatkan layanan pendidikan dan pengajaran yang tepat bagi mereka dalam pengembangan diri mereka. Untuk menganalisis hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pengembangan kemandirian melalui

beberapa bagian yaitu melalui kegiatan sehari-hari dan faktor pendukung kemandirian anak panti asuhan, faktor penghambat kemandirian anak panti asuhan maka peneliti selanjutnya akan membahas hasil wawancara sebagai berikut:

Hal ini didukung dengan teori menurut Masrun (dalam Widayatie, 2009:19) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan kemandirian pada anak-anak Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang melakukan beberapa langkah salah satunya yaitu:

### 1. Tanggungjawab

Kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak. Hal ini sama dengan yang peneliti temukan di panti bahwa anak-anak Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang sudah mampu menyelesaikan tugas mereka dengan penuh tanggungjawab atas apa yang sudah menjadi tugas mereka sesuai jadwal yang sudah ada di panti asuhan sehingga mereka bisa menyelesaikan semua tugas dengan cepat dalam kelompok mereka sangat bekerja sama. hal ini terjadi karena pengasuh selalu memberikan arahan dan mendampingi mereka.

### 2. Otonomi

Bertujuan untuk mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri. Anak-anak yang berada di panti asuhan ada yang sudah 10 tahun tinggal di panti dan ada anak yang sudah 4 tahun tinggal di Panti sudah terbiasa melakukan tugas sesuai jadwal yang sudah di tentukan sesuai tugas kelompok masing-masing salah satu alasan karena sekarang mereka semua sudah SMA tetapi pengasuh selalu mengawasi dan memberikan arahan mereka bisa paham tugas masing-masing.

### 3. Inisiatif

Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Masrun (1986) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak *original/kreatif*, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.

Anak-anak yang ada di Panti Asuhan Kristen GMT 221 Kupang juga diberi kebebasan oleh pengasuh sesuai dengan kemauan tanpa tekanan atau paksaan dari pihak

panti asuhan dan juga anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan diluar panti tidak terlepas dari pengawasan pengasuh contohnya anak-anak memberi diri untuk mengoperasikan LCD di gereja dan juga mengikuti ibadah di panti setiap pagi dan malam.

### 4. Kontrol diri

Kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain. Anak-anak mampu menentukan dan mengambil keputusan sendiri dengan baik, contohnya ketika anak-anak di panti asuhan mengalami masalah mereka bias menyelesaikannya dengan baik seperti pada saat mereka lupa membawa uang transportasi mereka tidak diam tetapi mereka bercerita kepada temannya sehingga bisa meminjamkan. Anak-anak dapat mengendalikan tingkah laku mereka sesuai dengan norma yang ada, contoh ini yaitu anak-anak di Panti Asuhan Kristen GMT 221 Kupang pada saat makan dan minum tidak suka marah-marah, mereka tidak berisik pada saat mengambil jatah makan karena hal ini sudah diajarkan oleh pengasuh kepada anak-anak pada saat awal mereka masuk ke panti sehingga mereka selalu ingat nasehat dari pengasuh.

Kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus menerus berkembang di dalam setiap tahap perkembangan individu. Menurut

teori perkembangan Psikososial Erikson, kemandirian mulai terlihat pada anak usia 18 bulan hingga 3 tahun (toddler). Pada masa ini, seorang anak mulai mengembangkan kontrol diri terhadap pengaturan-pengaturan atau pembatasan-pembatasan eksternal (misalnya, orang tua dan lingkungan sosial). Ia mulai melakukan sesuatu yang diinginkannya dan mengatakan tidak atas apa yang tidak diinginkannya. Kemandirian kembali menjadi perhatian utama di masa remaja dimana pada masa ini terjadi perubahan sosial, fisik, dan kognitif dalam diri remaja.

Kaitannya dengan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak yang ada di panti asuhan sudah dapat dikatakan mandiri dalam semua tugas yang sudah ditetapkan dari jadwal harian yang berlaku di panti Asuhan Kristen GMT 221 Kupang. Terbukti bahwa dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa anak-anak yang ada di panti Asuhan Kristen GMT 221 Kupang sudah mandiri hal ini tidak terlepas dari kesempatan yang diberikan pengasuh kepada anak-anak dan selalu mendampingi anak-anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 4 tahap dalam proses pengembangan kemandirian anak-anak yang ada di panti asuhan yaitu

tanggungjawab, otonomi, inisiatif dan kontrol diri, anak yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat kemandirian yang sangat baik melalui segala kegiatan yang diprogramkan oleh pihak panti asuhan sehingga dapat menjadikan anak sebagai individu yang mandiri dalam kehidupannya tidak bergantung kepada orang lain, mereka dapat mengendalikan, mengatur diri mereka tanpa harus melibatkan banyak orang dalam hidup mereka dengan kemandirian yang mereka miliki ini mempunyai kemampuan lebih baik dalam menjalin hubungan timbal balik dengan orang lain. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan kemandirian anak-anak yang ada di panti asuhan yaitu kemauan dari dalam diri anak-anak untuk mau belajar sangat tinggi, dan adanya kesempatan yang diberikan oleh pihak panti serta faktor yang menjadi penghambat dalam proses pengembangan kemandirian yaitu belum adanya guru konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali. M, Asrori. M. (2014). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annajah, U., & Falah, N. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti*

- Ashari, Nurul Haq. (2015). *Pemenuhan kebutuhan dasar anak oleh Panti Sosial Asuhan Anak (PSSA)*. *Jurnal PROSIDING KS: RISET & PKM*, 2 (1): 1-146. ISSN: 2442-4480.
- Bahara dan Nasim. 2008. *Kemandirian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bathi, H. K. (1977). *Educational Psychology*. New Delhi: The Macmillan company or India limited.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap (EYD) dan Pengetahuan Umum*. Surabaya: Apollo
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Tiga". Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). *Pengertian Panti Asuhan*. Jakarta: DEPSOS R.I. Di akses dari <http://www.kemensos.go.id> tanggal 10-03-2020, pukul 16.30.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2007. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta (tidak diterbitkan).
- Hartono. Arnicun, Aziz. (2000). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqrina Nur, Sulistyarini, Izhar Salim. 2014. *Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Nurul Hamid*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (9). e-ISSN: 2715-2723
- John M. Echols dan Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramed.
- Lindzey, G and Aronson E. (1968). *The Handbook of Social Psychological*. New Delhi: The Macmillan Limited Publishing.
- Mabrorroh, Aulya. 2015. *Pembinaan Kreativitas Anak Yatim Piatu Melalui Program Kesenian Gamelan (Studi Deskriptif Di*

- Panti Sosial Asuh Anak Tambatan Hati Kota Bandung*. Bandung: Perpustakaan Universitas Indonesia
- Masrun, M. (1986). *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa*, (Yogyakarta: PPKLH Universitas Gajah Mada)
- Masyhari, F. (2017). *Pengasuhan anak yatim dalam perspektif pendidikan islam*. *Jurnal manajemen dan pendidikan islam*. Vol. 2 No 2.
- Moleong, J. Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman W. L. (2000). *Sosial Research Methods: Qualitative and Quantitative, pproaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Notodirjo, S. (1986). *Perkembangan pribadi lewat kehidupan asrama*. Edisi Desember no 4 gema bimbingan. Salatiga: IKIP Press
- Prasetyo. (2011). *Pola Pendidikan Moral di Panti Asuhan Khaira Ummah Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, (2018). *Pengelolaan emosi anak yatim piatu*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pujosuwarno, Sayekti. (1993). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Rahmah, Silfia dkk. (2014). *Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan*. *Jurnal Konseling*. Universitas Negeri Padang, 3 (3): 1-8.
- Sahlan. M. (2002). *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia.
- Santoso, Harianto. (2005). *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sari VN, Mudjiran, Yusri. (2014). *Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Anak Panti Asuhan Di Kota Padang Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2 (1): 43-48.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schultz, Duane. (2005). *Psikologi Pertumbuhan. Model-Model Kepribadian Sehat*.

- Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sofiyatun. (2012). *Penerapan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta dalam Pemberdayaan Anak melalui Pelatihan Sablon*. Artikel. Yogyakarta (Online) <http://eprints.uny.ac.id/pdf> Diunduh tanggal 28 April 2021, jam 23:23 WIB.
- Spencer, and Koss, (1970). *Persperctive in Child Psychology*. New York: Mc. Grow Hill Book Company.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Kardoyo Karto. (1976). *Penyelenggaraan Panti Sosial*. Jawa Tengah: Dinas Sosial
- Sunartik. (1989). *Pola Pengasuh Anak Secara Tradisional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*. 2012. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wang, Leslie. (2010). *Importing Western Childhoods into a Chinese State-Run Orphanage*. *Department of Sociology, UC Barkley vol 33 page 137-159*.
- Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Undang-Undang RI tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta; Muha Medika. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia dan Jurnal Akademi Gizi*.
- Yulifah (2012). *Mengenai Kader Posyandu, Serta Konsep mengenai tugas kader* Jakarta: Penerbit Salemba Medika.